

DESAIN PEMBELAJARAN IPA KELAS VII BERBASIS KONTEKS KELAS YANG TERINTEGRASI DENGAN WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH

Enjel Natanael Purba
01404210005@sudent.uph.edu
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Ilmu Pendidikan

RINGKASAN

Murid kelas 7C di sekolah DHB memiliki latar belakang dan kemampuan kognitif yang berbeda. Perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan pendekatan yang efektif dan responsif terhadap keberagaman tersebut untuk memastikan siswa semakin mengenal Allah dan menyadari tanggung jawabnya. Melihat pentingnya perencanaan pembelajaran, maka dilakukan sebuah desain pembelajaran IPA kelas 7 berbasis konteks kelas yang diintegrasikan dengan wawasan Kristen Alkitabiah. Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya menunjukkan keteraturan dalam ekosistem. Manusia diundang untuk menjadi pelindung dan pemelihara ekosistem, serta menjaga keseimbangan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menunjukkan sikap sebagai penatalayan yang baik dalam semua area ciptaan Tuhan, memahami ekosistem, dan kesadaran akan kebesaran Allah sebagai pencipta. Proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan hasil yang baik, meskipun ada beberapa tantangan seperti manajemen waktu dan evaluasi individu serta konteks lain yang tidak terduga. Melalui hasil penilaian, sebagian besar siswa telah memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep-konsep IPA dan menunjukkan kesadaran mereka atas tanggung jawabnya sebagai penatalayan ciptaan Tuhan. Beberapa siswa masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan adalah pengembangan desain pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas dan makna pembelajaran yang lebih berarti bagi semua siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Penilaian, Efektif, Pemahaman, Penatalayan

SUMMARY

Grade 7C students at DHB schools have different backgrounds and cognitive abilities. The lesson plan needs to consider effective and responsive approaches to diversity to ensure students come to know God better and are aware of their responsibilities. Therefore, the grade 7 science lesson was designed based on the classroom context and was integrated with biblical Christian insights. The interaction between living things and their environment indicates order in

ecosystems. Man is invited to be the protector and custodian of ecosystems, and to maintain the balance established by God. The purpose of this study is to demonstrate an attitude of good stewardship in all areas of God's creation, understanding the ecosystem, and awareness of God's greatness as creator. The ongoing learning process shows good results, despite some challenges such as time management and individual evaluation as well as other unexpected contexts. Through the assessment results, most students have gained a good understanding of science concepts and demonstrated their awareness of their responsibilities as stewards of God's creation. However, some students still require additional support to achieve learning objectives. The next step to improve future learning is the development of more innovative and interactive learning strategies to increase the effectiveness and meaning of learning that is more meaningful to all students.

Keywords: *Learning, Assessment, Effectiveness, Understanding, Stewardship*

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Mahasiswa guru melakukan praktik mengajar di salah satu sekolah Indonesia yang bisa disebut dengan sekolah DHB. Sekolah DHB berada pada kota B yang terkenal dengan daerah tropis, sehingga tidak heran hampir setiap hari hujan datang di kota tersebut. Masyarakat di kota B memiliki keberagaman suku dan latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Suku-suku yang mendiami kota B terdiri dari kelompok suku seperti Sunda, Betawi, Jawa, Batak, dan minoritas lainnya. Sejumlah etnis mayoritas maupun minoritas di tengah-tengah kota B menjalin hubungan harmonis yang menciptakan kehidupan sosial yang dinamis. Adat istiadat dan kebiasaan lokal menjadi unsur penting dalam mempertahankan keberagaman yang ada di kota B. Walaupun terdiri dari suku yang beragam, masyarakat di kota B tidak terlepas dari semangat gotong royong dan toleransi (Sutrisna, 2020).